

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Penelitian mengenai kecemasan menghadapi persalinan di usia remaja pada pasien RS. Wilujeng Padangan Kayen Kidul Kab. Kediri di laksanakan pada bulan Oktober 2019 dengan jumlah subjek 6 remaja yang berusia 17-22 tahun. Dari penelitian ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Kecemasan terbagi menjadi dua bentuk yaitu *trait anxiety* dan *state anxiety*. Keenam subjek termasuk kedalam bentuk *trait anxiety*. Karena pada dasarnya seseorang yang termasuk kedalam *trait anxiety* memiliki potensi cemas dibanding individu yang lain. Kecemasan yang dirasakan subjek terkait dengan bagaimana jika tidak selamat ketika melahirkan dan subjek tidak dapat menahan rasa sakitnya ketika melahirkan. Sedangkan apa yang telah dipikirkan subjek merupakan suatu kondisi yang tidak membahayakan.

Subjek yang termasuk ke dalam bentuk *state anxiety* yaitu, subjek yang telah divonis oleh dokter tentang bagaimana keadaannya. Seperti seorang subjek yang tidak dapat lahir normal dan memiliki penyakit hepatitis. Kedua subjek dengan sadar merasa cemas dan khawatir ketika mengetahui bagaimana kondisinya.

2. Terdapat dua faktor penyebab kecemasan, yaitu faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal yang mempengaruhi kecemasan yaitu ancaman integritas diri, hanya satu diantara ke enam subjek yang memiliki ciri-ciri ancaman integritas diri karena subjek merasa trauma karena pernah mengalami keguguran selama dua kali kehamilan. Faktor eksternal kedua yaitu ancaman sistem diri, ketiga subjek dengan usia dibawah 20 tahun dan hamil di luar menikah belum siap dengan perubahan peran dan status yang akan terjadi pada dirinya. Bahkan subjek masih bergantung dengan kedua orangtuanya karena suami yang tidak bertanggung jawab. Ketiga subjek lainnya, sangat menantikan kehadiran bayi yang dikandungnya. Namun ke enam subjek memiliki perasaan takut dengan kehilangan.

Faktor internal terdiri dari potensi stressor, maturitas, pendidikan dan status ekonomi. Sebagian dari subjek mengalami tuntutan adaptasi karena adanya perubahan dalam keadaannya. Dan seorang subjek yang siap secara fisik untuk menikah dan memiliki seorang anak merasa siap menerima masalah yang ada dalam rumah tangganya sehingga mereka sebaik mungkin berusaha menyelesaikan segala permasalahannya secara dewasa. Individu yang memiliki tingkat pendidikan rendah rentan dengan kecemasan berbeda halnya dengan seorang individu yang tingkat pendidikannya hanya sampai SMP. Status ekonomi ke enam subjek tidak termasuk dalam kategori rendah.

3. Upaya mengurangi kecemasan persalinan pada remaja yaitu, mencari informasi tentang persalinan secara online, mendapatkan dukungan dari orang terdekat, baik orangtua, suami ataupun teman terdekat yang bisa dipercaya oleh ibu hamil. Konsultasi kesehatan dengan dokter kandungan, dan berserah diri kepada Allah SWT.

B. SARAN

berdasarkan kesimpulan hasil penelitian di atas, maka peneliti mengajukan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat, antara lain:

1. Bagi remaja yang hamil dalam pernikahan dini

Kecemasan dalam menghadapi persalinan di usia remaja dengan mengikuti konseling *pra persalinan*, tidak terlalu memikirkan sesuatu yang belum tentu terjadi agar tidak berdampak pada kesehatan janin maupun beban pikiran ibu.

2. Bagi ibu hamil pra nikah, diharapkan untuk berhati-hati dalam pergaulan, menjaga kesehatan fisik maupun psikis agar tidak terinfeksi virus yang membahayakan baik ibu maupun bayi.

3. Bagi keluarga

- a. Dukungan keluarga sangat di butuhkan oleh ibu hamil, baik suami maupun orangtua dan memahami kondisi ibu hamil.

- b. Bagi orangtua yang memiliki anak di usia remaja, harus lebih mengawasi anak agar dapat mencegah terjadinya hamil pranikah

- c. Menunda pernikahan dini agar dapat mengurangi angka kematian ibu dan anak karena kesehatan reproduksi yang belum siap untuk melahirkan